

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah serta tujuan penelitian, manfaat penelitiannya baik bagi peneliti, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya, juga terdapat struktur penelitian dalam kepenulisan skripsi ini.

### 1.1 Latar Belakang

Istilah literasi banyak ditemukan akhir-akhir ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Literasi biasa dikenal dengan kemampuan membaca dan menulis melalui aksara. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kompetensi utama dalam simbol pendidikan dasar.

Literasi secara *etimology* berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf (Echols & Shadily, 2006). Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, makna dari kata literasi sendiri menjadi semakin luas meliputi berbagai bidang lainnya. Literasi tidak lagi hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup kemampuan memproses pembelajaran membaca tulis yang dipelajari seseorang termasuk didalamnya empat keterampilan berbahasa (Kharizmi, 2015). USAID PRIORITAS (2014) menjelaskan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis berperan penting dan menjadi fondasi awal keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Keterampilan literasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar siswa dan kehidupannya karena literasi membantu mereka membaca dan memahami teks, lisan, gambar, dan lainnya.

UNESCO juga mengartikan literasi sebagai keaksaraan, yaitu rangkaian kemampuan menggunakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Untuk menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, masyarakat Indonesia harus memiliki enam literasi dasar yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Sementara itu, berdasarkan hasil PISA pada tahun 2022 untuk Indonesia berada di peringkat ke 68 dengan skor matematika 366, sains dengan skor 383, dan

membaca dengan skor 359 (State, 2022). Adapun hasil skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/Indonesia National Assessment Programme (INAP) bagi siswa Sekolah Dasar menunjukkan kemampuan membaca secara nasional, yang masuk kategori kurang dengan persentase sebanyak 46,83%. Selain itu, menurut data statistik dari UNESCO juga menyatakan minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001% saja yang berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Menurut Axford (2009) membantu siswa memahami dan mengembangkan teknik membaca dan menulis yang efektif, serta kemampuan untuk memahami makna teks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis yang kompleks, adalah salah satu tujuan pembelajaran literasi.

Terdapat korelasi negatif antara tingkat literasi yang rendah dan peningkatan angka kemiskinan di beberapa negara berkembang. Studi menunjukkan bahwa orang dengan tingkat literasi yang rendah akan menerima penghasilan yang sama sepanjang hidup mereka. Hal ini hanya sebagian kecil dari beberapa masalah menyangkut literasi yang menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa (Oktarina, 2020). Pendidikan menjadi prioritas utama dalam membangun dan meningkatkan kualitas manusia. Literasi adalah instrumen penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Kemampuan literasi dasar ini dimulai dalam keluarga dan keluarga, kemudian disekolah, dan akhirnya di masyarakat umum. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi dalam lingkup sekolah salah satunya dengan melakukan penanaman kemampuan literasi pada tingkat sekolah dasar. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memilih pembelajaran yang cocok, contoh dalam pengajaran membaca, dibutuhkannya kemampuan seorang siswa untuk menyerap maupun menggali informasi dari sebuah karangan teks, lalu siswa dapat menarik kesimpulan menurut pemahamannya sendiri tentang teks tersebut. Salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran yang dikemas secara sistematis akan menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang disarankan adalah model pembelajaran multiliterasi. Menurut McConachi (2010) model multiliterasi adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan

keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan. Menurut Abidin (2014) model multiliterasi merupakan pembelajaran yang menempatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan keterampilan berpikir termasuk kemampuan mengkritik, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut.

Model pembelajaran multiliterasi genre teks pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dikembangkan dari pembelajaran berbasis genre teks. Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks berdasarkan tujuan dan fungsi sosialnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait model pembelajaran multiliterasi berbasis genre teks dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Genre Teks terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi genre teks pada siswa kelas V SDN Setia Asih 03 Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran multiliterasi genre teks yang diterapkan pada kelas terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN Setia Asih 03 Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi genre teks pada kelas V SDN Setia Asih 03 Bekasi.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi genre teks terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN Setia Asih 03 Bekasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman pengetahuan mengenai efektivitas penerapan model multiliterasi genre teks terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi Peneliti

- a) Memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.
- b) Mendapatkan pengetahuan bagaimana pengaruh model pembelajaran multiliterasi genre teks terhadap keterampilan literasi membaca siswa.
- c) Mendapatkan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat saat sudah terjun di dunia pendidikan.

- B. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

- C. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan juga mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dalam menggunakan penelitian yang sejenis atau untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan variabel berbeda.

#### **1.5 Struktur Penelitian**

Struktur penelitian skripsi yang digunakan pada laporan penelitian ini sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019,

terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka dan lampiran. Secara lengkapnya sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan** berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka** membahas landasan teori mengenai model multiliterasi genre teks serta kajian teori mengenai kemampuan literasi membaca.

**Bab III Metode Penelitian** membahas hal-hal yang bersifat prosedural yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

**Bab IV Temuan dan Pembahasan** membahas mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

**Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**, membahas mengenai simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan.